

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan

SMA Ma'arif 1 Pamekasan didirikan pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 1 Juli, sekolah yang beralamat di Jl. Simpang Tiga No.21 RT/RW 01/04 Desa Terrak, Dusun Tengah Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371 (sekolah swasta).

Ada beberapa kelas di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yaitu kelas X (sepuluh) ada 2 (dua) kelas A dan B, kelas XI (sebelas) ada 2 (dua) kelas XI-IPA (sebelas-Ipa) dan kelas XI-IPS (sebelas-Ips), kelas XII (dua belas) yakni ada 2 (dua) kelas juga kelas XII-IPA (dua belas-Ipa) dan kelas XII-IPS (dua belas-Ips).

Visi dan Misi SMA Ma'arif 1 Pamekasan adalah Dalam lembaga pendidikan di SMA Ma'arif 1 Pamekasan terdapat Visi dan Misi sebagai berikut: "Visi Unggul dalam prestasi, jembatan masa depan, berwawasan luas, dan terdepan dalam jiwa sosial serta siap mengabdikan kepada masyarakat dengan didasari akhlakul karimah."

Misi SMA Ma'arif 1 Pamekasan terdiri dari: a. Meningkatkan kesadaran belajar mandiri siswa, b. Meningkatkan daya nalar siswa dalam berkarya, c. Mempersiapkan dan membekali siswa dalam menghadapi persaingan hidup di masyarakat kelak, d. Melatih dan mendorong kesadaran hidup bermasyarakat dengan penuh kerukunan, e. Menanamkan nilai ahlusunnah wal jama'ah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana petikan dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Abd. Hamid, S.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMA Ma'arif 1 Pamekasan telah berlangsung sejak didirikannya sekolah yakni 2012, dilaksanakan pada setiap hari kamis sore pada jam 15:00-Selesai` WIB, kenapa ada ekstrakurikuler PAI ini? karena yang *pertama*, sebagai ilmu tambahan dan *kedua*, juga sebagai motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan belajarnya *ketiga*, menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan, saya sebagai kepala sekolah mendukung penuh dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini adapun tujuannya menambah wawasan, dan juga bisa sedikit banyaknya merubah sikap peserta didik menjadi anak yang disiplin, dampak ekstrakurikuler PAI ini dari perilaku atau sikap peserta didik yakni semangat yang luar biasadalam mengikuti ekstrakurikuler PAI cukup bagus karena memang pseserta didik ikut kegiatan ini atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun, dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia dan semangat belajar tentunya.

Adanya perubahan perilaku terhadap siswa dengan di terapkannya ekstrakurikuler PAI di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

“prilaku siswa menjadi lebih baik, juga memotivasi siswa lainnya agar bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini, banyak sekali perbedaan dengan peserta didik yang ikut dan tidak mengikuti, mereka lebih aktif di kelas seperti halnya tanya jawab kepada gurunya berdiskusi, yang biasanya diam di kelas dengan adanya ekstrakurikuler PAI ini siswa lebih termotivasi untuk giat belajar ketimbang yang tidak mengikutinya dan disini ada beberapa ekstrakurikuler PAI yakni Rohis atau rohani Islam, Musik Hadrah, Pondok romadhan setiap tahun ada itu program wajib semua siswa harus mengikutinya, pembagian zakat atau bakti sosial, memperingati hari besar islam seperti memperingati hari lahir NU, isra' mi'raj biasanya di laksanakan apabila hanya kecil-kecilan bisa di tarok di

kelas tapi bila di adakan besar-besaran di tarok dengan melibatkan orang-orang umum masyarakat dan tentunya dari wali murid”¹.



Dokumentasi kegiatan Pondok Ramadhan, Buka Bersama Anak Yatim

Dalam pelaksanaannya yang akan di paparkan oleh Bapak Busiri selaku salah satu guru Agama yang mengajar ekstrakurikuler PAI, beliau menuturkan pernyataannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu sebagai berikut:

“saya disini sebagai salah satu guru yang mengajar ekstrakurikuler PAI, ekstrakurikuler PAI ini sudah dilaksanakan dari awal berdirinya sekolah pada tahun 2012 sampek sekarang, dan untuk ekstrakurikuler PAI ini kami laksanakan tiap hari kamis sore pada jam 15:00-selesai WIB, karena sebagai tambahan dan juga sebagai motivasi siswa supaya lebih semangat dalam belajar, menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang agama, bukan hanya kepada ilmu agamanya saja agar peserta didik juga giat belajar pada pelajaran-pelajaran lainnya, walaupun saya tidak menggunakan alat ukur sebenarnya tapi menurut saya ada perubahan *pertama* terhadap prilaku anak ada perbedaan antara yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler PAI ini *kedua*, anak-anak lebih termotivasi untuk giat belajar dan *ketiga*, perubahan pada sikap anak-anak yang menjadi lebih baik ketimbang anak-anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PAI ini, pertama kan memang waktunya itu saya pilih pada sore hari yakni anak-anak pulang dari sekolah kerumah nya dulu nanti setiap hari kamis itu setelah sholat asyar kembali lagi ke sekolah dan alhamdulillah di sekolah itu suasananya sudah agak sejuk jadi

¹Abd Hamid, Kepala Sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Juli 2020, pukul 08:20 WIB di Ruang Guru).

disitu anak-anak sudah muncul semangat karena suasana sudah sejuk otomatis anak-anak pikirannya sudah sejuk pula, maka akan cepat juga untuk menerima pelajaran-pelajaran yang sedang diajarkan, dan juga saya cara mengajarnya itu tidak sama dengan di kelas cara mengajarnya saya memberikan materi yang tidak ada di kelas, dan di ekstrakurikuler PAI ini banyak diskusinya jadi bahkan kadang kami buka diskusi walaupun kadang anak-anak itu bertanya di luar materi, tujuannya apa saya buka? Biar siswa itu kebutuhannya merasa terpenuhi, nah kalau kebutuhannya merasa sudah terpenuhi, maka di hari kamis yang akan datang dia akan datang, kalau ada permasalahan dia akan mencari disekolah.²



Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler PAI Rohis

Pernyataan-pernyataan diatas juga diperkuat seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Mudhar salah satu guru PAI dimana pernyataan beliau dapat dipaparkan sebagai berikut:

“Dalam artian disini kan bukan pesantren sehingga untuk mendalami kegiatan ekstrakurikuler PAI ini anak-anak itu diberi waktu untuk lebih mendalami dimana dalam waktu itu seperti misalkan ada waktu-waktu tertentu hari kamis sore biasanya itu dilaksanakan ekstrakurikuler PAI yakni Rohis Rohani Islam atau kajian keislamaan, terus sekarang kegiatannya itu bisa juga diadakan pada hari sabtu yang memang di khususkan setelah selesai jam ke-4 ada kegiatan interpersepsen artinya keahlian-keahlian di bidang-bidang yang lain, terus kalau ada guru pembimbing yang tidak masuk itu bisa mengikuti kajian-kajian

²Busiri, Guru PAI sekaligus salah satu pembimbing ekstrakurikuler PAI SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

keagamaan artinya bisa dikatakan kelas religius, disitu di isi oleh guru-guru yang kompeten semua, baik itu dari bidang yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler PAI alhamdulillah berjalan dengan lancar dan bagus artinya dari murid-murid responnya sangat baik, biasanya itu setiap bulan ada review misalkan penyerapan-penyerapan hasil yang didapat oleh siswa langsung di implementasikan, respon dari semua gurupun baik dengan adanya ekstrakurikuler PAI ini, dan hasilnya itu cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan ini anak-anak sudah menunjukkan perubahan yang luar biasa dari segi perilaku menjadi lebih baik ketimbang anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ini, yang di dalamnya ada kajian kitab, istighosah rutin setiap hari kamis dan ada juga musik hadrah atau banjari, kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan yang wajib di ikuti oleh siswa-siswa diadakan setiap bulan ramadhan, pembagian zakat atau bakti sosial dan peringatan hari besar Islam dll.³

BAKTI MASYARAKAT OSIS SMA MAARIF 1 PAMEKASAN



Proses Bedah Rumah Warga Oleh OSIS
Dokumentasi bakti sosial bedah rumah



Dokumentasi bedah rumah sebelum dan sesudah

³Ali Mudhar, Guru Ekstrakurikuler SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

Pernyataan lainnya juga di paparkan oleh salah satu siswi SMA Ma'arif 1 Pamekasan Moh Zainol Fatah yang merupakan siswa kelas XII-IPS SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang memang mengikuti ekstrakurikuler PAI dan juga sebagai koordinator keagamaan, juga menyampaikan informasi yang sama mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Berikut penuturannya:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI ini mbak memang diadakan setiap hari kamis sore pada jam 15:00-selesai, yaitu ekstrakurikuler Rohis mbak atau Rohani Islam yang mengajarkan biasanya itu bapak busiri. Ada juga mbak ekstrakurikuler PAI musik hadrah, pondok romadhan, pembagian zakat atau bakti sosial, ekstrakurikuler PAI di SMA Ma'arif 1 Pamekasan ini mbak pelaksanaannya tetap bercermin dengan konsep masa-masa yang sebelumnya mbak dan sampai saat ini banyak yang sudah berjalan mbak seperti pondok romadhan, kaligrafi, sholawat antar kelas mbak terus seperti memperingati hari besar islam mbak.⁴



Dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler PAI Hadrah

Sejalan dengan Moh Zainol Fatah, pendapat yang sama diutarakan oleh Yuliana kelas XI-IPA. Yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan nya itu mbak biasanya pada hari kamis mbak sekitaran jam 15:00, yakni ekstrakurikuler PAI Rohis yang dimana di dalamnya itu mengajarkan yang memang belum di ajarkan di dalam kelas mbak, ada juga mbak ekstrakurikuler PAI seperti Pondok ramadhan, pembagian zakat, bakti sosial, dan

⁴Moh Zainol Fatah, Siswa Kelas XII-IPS SMA Ma'arif1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 09.00 WIB di Kelas).

memperingati hari besar Islam mbak, seperti isra' mikraj gitu mbak, mungkin hanya itu mbak.⁵



Dokumentasi Memperingati Hari Besar Islam

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Tanggal 16 juli jam 15:00 WIB hari kamis peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui lebih lanjut proses pelaksanaan di lapangan. Setelah sholat ashar semua siswa datang ke sekolah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PAI ini datang dengan di sambut oleh guru dengan budaya 3S (salam, sapa, senyum) kemudian siswa menyalami guru yang telah menunggu di sekolah.

Tepat pada pukul 15.00 semua siswa bergegas masuk ke ruangan yang biasa di tempati untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI namun masih ada siswa-siswi yang masih terlambat namun tetap bisa mengikuti ekstrakurikuler PAI. Kemudian guru PAI yang mengajar ekstrakurikuler PAI ini juga memasuki ruangan dan langsung memulai dengan

⁵ Yuliana, Siswi Kelas XI-IPA SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, 10.20 WIB di Kelas).

pembacaan doa. dahulu kemudian guru pembimbing ekstrakurikuler PAI ini menjelaskan materi dan di dengarkan oleh semua siswa. Di dalam ruangan para siswa juga mendengarkan dengan seksama apa yang sedang dijelaskan oleh guru nya di bimbing oleh guru memang sudah berkompoten, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut guru tidak mengajarkan materi yang sudah di sampaikan di kelas, guru nya tersebut menjelaskan materi yang belum pernah di jelaskan sebelumnya. Bagi siswa-siswa yang tidak mendengarkan apa yang sedang di jelaskan maka guru akan menegur siswa supaya mendengarkan, setelah selesai menjelaskan guru membuka tanya jawab buat siswa-siswi walaupun terkadang pertanyaannya diluar materi.⁶

3. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meingkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan. Data dari hasil wawancara untuk mengetahui faktor penukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meingkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan, berikut hasil wawancara dengan bapak Abd Hamid selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung ekstrakuriler PAI di SMA Ma'arif 1 Pamekasan ini karena memang tidak terlalu ribet ya, artinya tidak seperti pelajaran umum kalau pelajaran umum faktor pendukungnya harus misalkan lab IPA harus ada mikroskop dll tapi kalau disini kan

⁶ Observasi hari Kamis 16 Juli 2020 jam 15:00 WIB di sekolah`.

faktor pendukung ekstrakurikuler PAI ini kita hanya menyiapkan kitab untuk ekstrakurikuler Rohis atau kajian keislaman kita *pertama*, menyiapkan kitab seperti kitab ta'lim muta'allim dan dll *kedua*, alhamdulillah murid-murid merespon dengan baik mendukung penuh dengan di adakannya ekstrakurikuler PAI ini *ketiga*, dan guru yang mengajar ekstrakurikuler PAI ini memang guru yang sudah berkompeten profesional dalam bidangnya masing-masing, seperti musik hadrah itu mendatangkan pengajar dari luar yakni dari RJ atau Riyadlul jannah itu".⁷



Dokumentasi alat-alat musik yang digunakan seperti sound sistem, hadrah dll

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan faktor pendukungnya sebelum kegiatan ekstrakurikuler PAI dimulai yaitu guru sudah menyiapkan buku-buku dan kitab yang akan di pelajari oleh siswa-siswi, dan sarana prasaran, guru yang mengajar memang sudah berkompeten dan profesional dalam bidangnya.

Sama halnya dengan penuturan bapak Busiri selaku guru PAI yang mengajar ekstrakurikuler Rohis mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung *Pertama*, pihak sekolah itu sangat mendukung, *kedua*, di antaranya pihak sekolah itu sudah menyuruh kepada pihak osis terutama yang menangani bidang keagamaan untuk menyiapkan kelasnya atau sarana prasana yang akan ditempati atau yang akan

⁷Abd Hamid, Kepala Sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Juli 2020, pukul 08.20 WIB di Ruang Guru).

digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik ini seperti halnya Rohis Rohani Islam atau Kajian keIslaman, dan *ketiga*, tempatnya itu nyaman, bersih, rapi untuk ditempati agar anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler PAI ini merasa nyaman kalau anak-anak merasa nyaman maka mudah untuk menerima ilmu yang di sampaikan oleh saya gitu”.⁸



Dokumentasi musholla tempat kegiatan Rohis

Pernyataan-pernyataan diatas juga diperkuat dengan penuturan Bapak Hekmadi selaku salah satu guru PAI mengenai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau yang menyampaikan bahwa:

“Ya faktor pendukungnya banyak salah satunya dari kepala sekolah, dimana kepala sekolah memantau jalannya ekstrakurikuler PAI, guru, siswa, orang tua siswa, kalau dari guru ini mau tidak mau harus mendukung apalagi SMA Ma’arif ini dibawah naungan NU, dari siswa-siswi juga sangat antusias dengan adanya ekstrakurikuler PAI apalagi dengan adanya kegiatan ini bisa nambah ilmu, wawasan, meningkatkan motivasi belajar kepada siswa-siswi yang ikut ekstrakurikuler PAI”.⁹

⁸ Busiri, Guru PAI sekaligus salah satu pembimbing ekstrakurikuler PAI SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

⁹Hekmadi, salah satu Guru PAI SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).



Dokumentasi siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis

Untuk menambah data terkait masalah faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik tersebut peneliti selanjutnya mewawancarai siswi kelas X-IPA Ummi Hani untuk dimintai pendapatnya. Berikut:

“Faktor pendukung yang pertama adalah adanya sarana prasarana mbak yang mendukung, kedua kepala sekolah yang sering memantau dan selalu mendukung, ketiga adanya guru yang mengajar secara kompeten dan sudah profesional di bidangnya mbak terus ada lagi mbak temen-temen itu responnya sangat baik dengan di adakannya ekstrakurikuler PAI ini mbak”.¹⁰

Sejalan dengan Ummi Hani, pendapat yang sama diutarakan oleh siswa kelas tinggi Moh Zainol Fatah kelas XII-IPS. Yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, faktor pendukungnya itu mbak salah satunya dengan dukungan yang diberikan oleh para guru-guru mbak dan juga kepala sekolah yang sangat mensupport dengan adanya ekstrakurikuler ini mbak, dan juga meningkatkan memotivasi belajar saya mbak karena dengan saya mengikuti ekstrakurikuler PAI ini saya bisa menambah wawasan dan pengalaman”.¹¹

Untuk menambah data terkait masalah faktor pendukung dalam kegiatan tersebut peneliti selanjutnya mewawancarai ketua osis SMA Ma’arif

¹⁰Ummi Hani, Siswi Kelas XI-IPA SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 09.15 WIB di Kelas).

¹¹Moh Zainol Fatah, Siswa Kelas XII-IPS SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (Januari 2020, pukul 09.00 WIB di Kelas).

1 siswa kelas XII-IPS Moh Mahfud Suadi untuk dimintai pendapatnya. Berikut pernyataannya:“Faktor pendukung yang *pertama* adalah adanya guru yang membimbing siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI, *kedua* adanya kitab-kitab yang sudah disediakan, *ketiga* adanya dukungan dari sesama teman, *keempat*, tempat yang nyaman untuk digunakan.¹²

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Tanggal 18 juli hari kamis jam 15:00 WIB peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui lebih lanjut proses pelaksanaan di lapangan. Setelah sholat ashar semua siswa datang ke sekolah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PAI ini datang dengan di sambut oleh guru dengan budaya 3S (salam, sapa, senyum) kemudian siswa menyalami guru yang telah menunggu di sekolah.

Observasi kedua dilakukan pada hari Tepat pada pukul 15.00 semua siswa bergegas masuk ke ruangan yang biasa di tempati untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI namun masih ada siswa-siswi yang masih terlambat namun tetap bisa mengikuti ekstrakurikuler PAI. Kemudian guru PAI yang mengajar ekstrakurikuler PAI ini juga memasuki ruangan dan langsung memulai dengan pembacaan doa. dahulu kemudian guru pembimbing ekstrakurikuler PAI ini menjelaskan materi dan di dengarkan oleh semua siswa. Di dalam ruangan para siswa juga mendengarkan dengan seksama apa yang sedang dijelaskan oleh guru nya di bimbing oleh guru memang sudah

¹²Moh Mahfud Suadi, Siswa Kelas XII-IPS sekaligus Ketua Osis SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 09.20 WIB di Kelas).

berkompeten, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut guru tidak mengajarkan materi yang sudah di sampaikan di kelas, guru nya tersebut menjelaskan materi yang belum pernah di jelaskan sebelumnya. Bagi siswa-siswa yang tidak mendengarkan apa yang sedang di jelaskan maka guru akan menegur siswa supaya mendengarkan.

Suara yang lantang dan juga jelas sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan ini, namun peneliti melihat suara yang di dikeluarkan oleh guru yang menjelaskan materi sudah cukup lantang dan jelas sehingga semua siswa dapat mendengar dengan baik dan jelas. Pada saat observasi peneliti melihat di ruangan saat ekstrakurikuler PAI berlangsung bahwa sudah cukup baik dari siswa-siswi nya dari gurunya untuk penunjang kegiatan ini. Peneliti juga melihat tempat yang digunakan itu bersih, sejuk jika pada sore hari sehingga anak-anak itu nyaman saat ekstrakurikuler PAI berlangsung, banyak siswa-siswi yang tidak malu menanyakan meskipun pertanyaannya itu diluar dari materi, mereka sangat semangat.¹³

4. Faktor Penghambat Dan Solusinya dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI unruk menambah motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan terdapat penghambat di dalam pelaksanaannya yang akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara kepada informan selaku pelaksana kebijakan tersebut. Seperti yang

¹³ Observasi pada hari Sabtu 18 Juli 2020 pukul 06.30 WIB di Sekolah.

disampaikan oleh Bapak Abd Hamid selaku kepala sekolah di SMA Ma'arif 1

Pamekasan menuturkan bahwa:

“Kalau faktor penghambat yang jelas pasti ada yang *pertama*, karena ekstrakurikuler PAI ini ditarok pada hari kamis sore itu kadang-kadang anak-anak itu punya acara lain di luar biasanya *kedua*, punya kesibukan masing-masing sehingga yang dateng pun sedikit, jadi hambatan disini dari siswa sendiri yang memang masih banyak anak-anak yang bermales-malesan juga untuk menghadiri ekstrakurikuler PAI ini, karena memang anak-anak harus di anjurkan untuk pulang dulu baru setelah sholat asyar itu anak-anak akan kembali lagi ke sekolah, *ketiga*, kurangnya dukungan orang tua, dan solusinya adalah kita cukup memberikan bimbingan khusus ke siswa misalnya kalau memang ada acara yang tidak terlalu penting itu bisa di tinggalkan dulu, kecuali memang betul-betul urgen”.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah *pertama*, karena waktunya ditarok di sore hari *kedua*, siswa-siswa memiliki kesibukan masing-masing *ketiga*, kurangnya dukungan dari orang tua.

Penuturan yang sama di katakan oleh pak Busiri selaku salah satu guru Agama yang mengajar ekstrakurikuler PAI, menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut salah satunya yakni osis kadang-kadang lupa untuk menginfokan kepada siswa-siswa kalau pada hari kamis akan di adakan kegiatan ekstrakurikuler PAI, dan juga ada dari murid nya itu sendiri yang masih males untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI ini, solusinya ialah dengan cara setiap hari kamis setiap saya ngajar mengingat kembali pada kurikulum tolong sampaikan kepada osis nanti ekstrakurikuler nya ada, kadang anak osis nanya ke saya, pak ada nanti enggak ekstrakurikuler nya? Lalu saya memberikan jawaban kalau ada ya ada kalau enggak ada ya saya bilang enggak ada gitu”.¹⁵

¹⁴ Abd Hamid, Kepala Sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Juli 2020, pukul 08.20 WIB di Ruang Guru).

¹⁵ Busiri, Guru PAI sekaligus salah satu pembimbing ekstrakurikuler PAI SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

Tidak hanya penuturan Bapak Busiri, pernyataan Bapak Ali Mudhar selaku salah satu pembimbing ekstrakurikuler PAI juga memaparkan hal yang sama dengan kepala sekolah diantaranya adalah

“Faktor penghambat pelaksanaan ini yakni *pertama* kurangnya semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ini, *kedua*, sebagian kecil masih ada siswa yang belum mengerti pentingnya ikut serta kegiatan ini, *keiga*, tidak mudah menerima ilmu yang diberikan *keempat*, siswa kurang konsisten dengan waktu, solusinya adalah dengan adanya dukungan dari orangtua agar anak bisa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini”.¹⁶



Dokumentasi siswa-siswi

Pernyataan-pernyataan diatas juga diperkuat dengan penuturan Bapak Hekmadi selaku salah satu guru PAI mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, beliau yang menyampaikan bahwa:

“Faktor penghambat disini ada faktor Internal dan juga Eksternal penghambat itu pasti ada kalau di internalnya itu misalnya pertama, kembali pada rasa malas seorang siswa-siswi yaitu rasa males untuk belajar terlebih jika jam pelaksanaannya itu pada jam-jam terakhir dan juga dari sarana prasana kurang memadai seperti sound system, microphone, yang sering tidak berfungsi kadang-kadang suka eror sendiri, sedangkan faktor eksternalnya kembali pada wali siswa yang tidak memahami adanya kegiatan tersebut sehingga terkadang anaknya mau tapi orang tuanya lagi membutuhkan tenaganya, solusinya adalah dengan cara memberi pengertian terhadap orang tua

¹⁶ Ali Mudhar, Guru Ekstrakurikuler SMA Ma'arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Juli J 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

betapa pentingnya mengikuti ekstrakurikuler PAI, kita semua guru-guru bekerja sama untuk membetulkan kembali agar berfungsi kembali”.¹⁷

Untuk menambah data terkait masalah faktor penghambat dalam kegiatan tersebut peneliti selanjutnya mewawancarai siswa kelas XI-IPA Ummi Hani untuk dimintai pendapatnya. Berikut pernyataannya: “Faktor penghambat yang *pertama* adalah kurang paham dengan materi yang sedang di sampaikan oleh guru, *kedua* adanya siswa yang masih kurang antusias dengan adanya kegiatan ini *ketiga*, kurang dukungan dari orang tua mbak.”¹⁸

Sejalan dengan Ummi Hani, pendapat yang sama diutarakan oleh siswa kelas tinggi Moh Mahfud Suadi kelas XII-IPS. Yaitu sebagai berikut: “Faktor penghambat yang pertama, masih ada siswa-siswi yang telat datang yang kedua, kurang paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru.”¹⁹

B. Temuan Penelitian

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma’arif 1 Pamekasan

¹⁷ Hekmadi, salah satu Guru PAI SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Juli 2020, pukul 08.30 WIB di Ruang Guru).

¹⁸ Ummi Hani, Siswi Kelas XI-IPA SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 09.15 WIB di Kelas).

¹⁹ Moh Mahfud Suadi, Siswa Kelas XII-IPS sekaligus Ketua Osis SMA Ma’arif 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020, pukul 09.20 WIB di Kelas).

Dari penelitian ini mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan.

Dapat ditegaskan beberapa proses, yaitu: (a) diadakannya kegiatan program wajib setiap hari kamis jam 15:00 WIB- selesai (b) diadakannya kegiatan program wajib tahunan (c) kelas religius.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang diperoleh dari informan yang telah di wawancarai sebelumnya dan dari hasil pengamatan selama proses pengumpulan data di sekolah.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan adalah a) kepala sekolah b) guru c) sarana prasarana d) siswa e) dukungan orang tua (sebagian besar orangtua mendukung penuh).

3. Faktor Penghambat Dan Solusinya dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang diperoleh dari

informan yang telah di wawancarai sebelumnya dan dari hasil pengamatan selama proses pengumpulan data di sekolah

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yaitu (a) kurangnya sarana prasana (b) siswa (c) kurangnya dukungan dari orangtua (sebagian kecil kurang mendukung).

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini peneliti akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh. Selanjutnya akan menganalisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai ekstrakurikuler PAI sebelumnya bahwa kegiatan ini memang di lakukan oleh peserta didik di luar jam belajarnya atau biasanya disebut kegiatan intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Pengertian dari motivasi itu sendiri ialah untuk memberi dorongan atau semangat pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar dan suatu usaha untuk lebih meningkatkan belajar agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

a. Kegiatan program wajib setiap hari Kamis jam 15.00 WIB

Adapun ekstrakurikuler PAI yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yaitu salah satunya Rohani Islam (Rohis) yang diselenggarakan setiap hari Kamis sore di musholla sekolah. Rohani Islam di SMA Ma'arif 1 Pamekasan merupakan berbentuk forum dakwah untuk mendalami ilmu Agama. Berbagai materi keIslaman, baik itu program membaca al-Qur'an, pengajian rutin di musholla sekolah, bakti sosial, hadrah, kegiatan ramadhan, dan kegiatan keIslaman lainnya.

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniyah. Secara etimologis, "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk aslama yang berarti "memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa", dan juga berarti "berserah diri, tunduk patuh dan taat". Kata "aslama" itulah yang menjadi kata pokok dalam "Islam", mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap beragamanya.

Rohis ini berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagai pengetahuan-pengetahuan seputar keislaman, sehingga Rohis ini dapat

membantu pihak sekolah untuk mengembangkan beragama peserta didiknya.²⁰

Karena dengan adanya Ekstrakurikuler PAI Rohis ini yang diadakan pada hari Kamis atau Minggu setelah selesai jam sekolah yakni jam (15.30 -Selesai) Lokasi: Ruang Musholla Pembimbing: Ust. Busiri, S.HI, otomatis siswa akan lebih semangat dalam belajar.

adaya kegiatan Rohis ini maka peserta didik sangat termotivasi untuk belajar khususnya memperdalam ilmu Agama. Semisal dalam kegiatan hadrah, pekan keterampilan dan seni PAI seperti Kaligrafi dan Sholawat antar kelas. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian dalam kegiatan di bulan Ramadhan siswa wajib mengikuti pondok ramadhan, bakti sosial atau pembagian zakat, sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk mengikuti semua kegiatan, dalam hal ini dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik. Pengajian rutin atau istighosah bersama dan yang diikuti oleh para peserta didik pada waktu tertentu.

Jika semua kegiatan Rohis diatas diikuti dengan rutin dan tujuan yang benar oleh peserta didik serta bimbingan dari para guru khususnya guru Agama dengan tujuan belajar yang benar akan merangsang motivasi. Dan apabila siswa aktif serta mengubah sikap jadi lebih baik serta akhlak mulia ia akan memperoleh hadiah atau reward yang akan menggembirakannya atau ditunjukkan pujian kepadanya di depan orang-

²⁰ Dosi Marriyeni, *Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik* (Jurnal al Bahtsu: Vol. 1 No 1 Juni 2016)

orang disekitarnya. Hal ini akan menimbulkan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

b. Diadakannya kegiatan program tahunan

Kegiatan program tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya mengadakan acara dan ketika memperingati hari-hari besar dengan suatu kegiatan, misalnya:

1) Musik hadrah

Musik hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Macam-macam alat musik dalam seni hadrah yaitu rebana, bedug atau jidor, kendang, tambourin, maruas dan Dogdog. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah yaitu pakaian koko, peci atau kopiah, sarung.

Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan non formal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik diri sendiri. Salah satu wadah pembinaan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan program ekstrakurikuler yang didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi penting dalam membangun kepribadian dan semangat siswa.

Dan dilihat dari penuturan Bapak Ali Mudhar selaku guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI banjari atau musik hadrah ini menjelaskan bahwa ekstrakurikuler PAI musik hadrah di SMA

Ma'arif 1 Pamekasan dilaksanakan biasanya setiap hari minggu atau sabtu kadang-kadang di luar waktu itu, dan disini juga menyiapkan alat-alat musik hadrah seperti rebana dan juga mic untuk latihan vokal, disini saya melihat kemampuan seorang siswa dalam memainkan alat musik ini, jadi kalau masih untuk pemula itu seminggu dua kali, kan disini setiap tahun itu kalau ekstrakurikuler PAI hadrah pasti ada yang keluar, maksudnya sudah keluar disini melihat siswa yang sudah lulus jadi tidak bisa dipertahan kan lagi, jadi otomatis harus diganti dengan orang baru. Agar siswa berminat dengan ekstrakurikuler hadrah ini? Pertama siswa itu harus tertarik terhadap gurunya, dalam artian kalau siswa sudah merasa cocok atau tertarik dengan cara guru yang mengajar hadrah, jadi otomatis akan tertarik juga dengan kegiatan ini, bagaimana caranya meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ini? langkah *pertama* dengan melalui pendekatan yang *kedua* harus ada langkah strategis seorang pembina atau guru bagaimana caranya siswa itu tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan cara yakni setiap siswa itu saya kasih alat musik semua, dan disini ada juga yang perempuan tapi saya tarok di karena vokal perempuan itu lumayan bagus jika digabungkan dengan hadrah, dan langkah selanjutnya dengan siswa langsung mempraktikkan alat musiknya tersebut, nanti untuk langkah terakhir ada pemilihan penentuan untuk melihat dimana letak kemampuan pada siswa-siswi, karena dalam hadrah ini ada dua macam yakni ada pukulan A dan B tidak asal-asalan jadi semua siswa itu saya suruh

untuk mencoba terlebih dahulu mana yang lebih gampang dan mana yang lebih cepat untuk melihat kemampuan mereka dibagian yang mana, baru saya akan meletakkan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

2) Pondok Ramadhan

Merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian, sholat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti penuh oleh peserta didik.

- a) Menyampaikan kesadaran secara keseluruhan betapa pentingnya membiasakan di bulan Puasa dengan melakukan hal-hal positif (ibadah)
- b) Meningkatkan amal ibadah.
- c) Melakukan pembiasaan secara bersama-sama antara orangtua dan pihak sekolah, menerapkan pengamalan ajaran Agama Islam di kehidupan, dengan cara melakukan bimbingan, arahan dan pelatihan.²¹

Dilihat dari salah satu guru yang memang membimbing jalannya pondok ramadhan bahwasannya setiap bulan ramadhan memang dilaksanakan ekstrakurikuler PAI ibadah ramadhan yang biasanya di dalamnya diadakan kegiatan seperti kajian keislaman

²¹ Badrudin, *Majemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm, 163.

atau ceramah dari guru, seperti tadarus bersama, dan dilanjutkan dengan ngaji kitab bersama, dan juga ada praktik keagamaan misalnya cara mengurus jenazah, cara melakukan sholat dll, ada juga kegiatan bakti sosial biasanya itu melakukan bedah rumah bagi warga yang memang sangat membutuhkan bantuan, dan juga ada pembagian zakat pada warga-warga yang kurang mampu, dan melakukan buka bersama.

3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar islam sebagai salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan sebagai upaya mengingat kembali terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu untuk diambil hikmah dan manfaat yang terandung di dalamnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Hari Besar Islam ialah hari yang bermakna sejarah yang memiliki (nilai) yang tinggi dan sangat berharga dalam sejarah Islam atau umat Islam. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam yang dimaksudkan untuk menghambil hikmah di dalamnya. Tujuannya Peringatan Hari Besar Islam untuk pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia bagi peserta didik di sekolah.²²

Peringatan hari besar di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yakni setiap tahun pasti mengadakan diantaranya seperti memperingati lahir NU dan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj.

²² Ibid, hlm, 166.

Dalam ranah pendidikan ekstrakurikuler PAI memiliki peran sangat penting di dalamnya. Pendidikan menginginkan seorang peserta didik memiliki perilaku jujur, bersikap, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab. Beberapa lembaga wajib menjalankan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik dan ketika ia sudah tamat sekolah berkaitan dengan perilaku peserta didik.

c. Kelas religius

Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²³ Sedangkan Menurut KBBI religius merupakan taat pada Agama, saleh, sangat terkesan akan kehidupan.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa kelas religius merupakan sekelompok siswa yang berada di dalam satu ruangan dimana di dalam ruangan tersebut diisi dengan materi atau pelajaran tentang keagamaan.

Dilihat dari lembaga yang telah di teliti, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya kelas religius wajib diikuti oleh semua siswa yang diisi dengan kajian-kajian ke-Agamaan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI di lembaga tersebut. Kelas religius tidak hanya diikuti oleh peserta didik melainkan guru pembimbing apabila tidak ada jadwal mengajar bisa mengikuti kelas religius tersebut.

²³ Lailatu Zahroh, Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, Tasyri' Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 739.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Suatu kebijakan yang dijalankan baik pada konteks pendidikan maupun diluar pendidikan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga sekolah mau berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing yang tidak sejalan. Namun seiring berjalannya waktu melalui kebiasaan yang dijalankan setiap hari dan motivasi yang diberikan kebijakan tersebut akan diikuti.

Dalam suatu upaya kegiatan pasti ada faktor pendukung tentunya, dan disini peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk menambahkan motivasi belajar peserta didik.

faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

a. Kepala sekolah

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan

mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah maka kepala sekolah mempunyai peranan penting yaitu sebagaimana dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan, tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya ada beberapa seperti halnya menjadi manajer, pemimpin, pejabat formal, administrator, supervisor, pendidik dan staff²⁵

Kepala sekolah juga dapat disebut sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁶

Kedudukan kepala sekolah sangat urgen di dalam lembaga, karena mempunyai wewenang tertinggi di dalamnya. Adapun kepala sekolah juga merupakan faktor pendukung yang utama dalam

²⁵ Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah* (Jurnal Evaluasi: Vol. 2, No. 1, Maret 2018)

²⁶ Chairul Azuar, Syafaruddin, Amiruddin Sahaan, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah* (Jurnal Edu Riligia: Vol.1 No.2 April-Juni 2017)

pengadaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dilihat dari penuturan salah satu guru PAI yang ditemui peneliti pada saat wawancara mengatakan bahwa, kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam program ini karena pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler PAI beliau sering memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk melihat pelaksanaan ini benar-benar dijalankan.

Diperkuat pula dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan program tersebut. Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler PAI dimulai kepala sekolah sudah ada di sekolah menyambut guru maupun siswa yang datang. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung, kepala sekolah langsung berkeliling untuk memastikan semua siswa benar-benar mengikuti ekstrakurikuler PAI yang sedang berlangsung tersebut.

Jadi, partisipasi kepala sekolah dalam hal ini sangat penting. Karena peran kepala sekolah disini sangat mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI, kerja sama antara kepala sekolah dengan guru sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berbakat dan yang berkarakter baik. Tidak hanya menjadi pengatur kebijakan-kebijakan yang telah di tetapkan namun juga terjun langsung untuk memantau kegiatan-kegiatan di lapangan.

b. Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁷

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani ruhaniyah.

Nata mengemukakan istilah-istilah yang berkaitan dengan penamaan atas aktivitas mendidik dan mengajar. Ia lalu menyimpulkan bahwa keseluruhan istilah-istilah tersebut terhimpun dalam kata pendidik. Hal ini disebabkan karena keseluruhan istilah tersebut menunjuk pada orang menyampaikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman pada siapapun.²⁸

Pada lembaga tempat peneliti melakukan penelitian misalnya, di lembaga ini guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam nya itu sudah profesional memiliki intelektual khusus dan memiliki

²⁷ Ibid, hlm. 187.

²⁸ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik* (Jurnal Auladuna: Vol.2 No. 2 Desember 2015)

kemampuan melakukan pro`fesionalisasi secara terus-menerus, memotivasi-diri, Hal tersebut memungkinkan bahwa sangat mendorong untuk menyukseskan program kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Bukan hanya oleh guru PAI saja tetapi juga kualitas semua guru yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru PAI yang akan membimbing langsung pada program ini. Setiap guru baik guru kelas maupun guru PAI juga dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dengan menguasai profesionalitas guru. Sebagaimana guru yang akan ikut mengawasi jalannya ekstrakurikuler PAI.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung bahwasannya guru memantau jalannya kegiatan tersebut. Apabila ada yang tidak benar-benar serius maka guru akan menghampiri siswa tersebut kemudian menegurnya untuk mendengarkan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Tidak hanya guru Agama yang memiliki peran yang sangat penting pada program ini, guru kelas dan guru-guru lainnya juga harus berpartisipasi aktif sebagaimana telah dijelaskan di atas.

c. Sarana Prasana

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk perlengkapan belajar oleh peserta didik dan perlengkapan mendidik serta mengajar oleh para pendidik. Sarana pendidikan mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku

dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan sebagainya.²⁹ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dijadikan jalan dan tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan. Disebutkan prasarana mencakup lahan, ruang kelas, ruang kepala kantor, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan sebagainya.³⁰

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Faktor ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, jadi tidak memungkinkan sarana prasarana menjadi sangat dominan di dalamnya baik dalam lingkup pendidikan maupun di luar pendidikan. Karena jika sarana prasarana tidak ada maka program sebegus apapun tidak akan berjalan. Berkaitan dengan hal tersebut sarana parasarana yang memang ada di lembaga ini sudah melengkapi dalam proses

²⁹ Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), hlm 86.

³⁰ Ibid, hlm 84.

belajar mengajar. Semisal pada kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk menambah motivasi belajar peserta didik, beberapa sarana prasarana penunjang telah tersedia seperti: buku, kitab, ruangan yang akan di gunakan.

d. Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4), menyatakan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³¹ Peserta didik penting adanya di dalam suatu lembaga. Dengan adanya siswa di sekolah sudah menjadi faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI ini apalagi dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Karena tidak semua siswa akan memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Sebagaimana penuturan dari salah satu guru PAI sekaligus yang mengajar ekstrakurikuler PAI yang mengatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi kegiatan ini, jika siswa satu mengikuti maka siswa lainnya akan menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini.

Dukungan dari siswa SMA Ma'arif 1 Pamekasan sangat baik dengan terciptanya kegiatan ekstrakurikuler PAI, terbukti bahwa kegiatan ini masih tetap berjalan dengan lancar hingga saat sekarang,

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4)

meskipun hanya dalam jumlah yang tidak dalam kelompok besar, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kegiatannya pun bermacam-macam.

e. Dukungan orang tua (sebagian besar orangtua mendukung penuh)

Situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila di rumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi, maka ia juga akan mengalami perasaan asing di sekolah. Jabatan orangtua, ekonomi keluarga dll.³²

Pentingnya kedudukan orangtua dalam pendidikan anak, karena pendidikan pertama yang akan diterima oleh anak adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Proses belajar mengajar di sekolah peran orangtua memang sangat penting untuk mendorong proses belajar anak khususnya pada program kegiatan ekstrakurikuler PAI. Bagi orangtua yang berlatar belakang peduli terhadap Agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat dalam menyuruh anaknya untuk mengikutinya. Anak dapat semangat dalam kegiatan apapun khususnya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini meskipun kegiatan tersebut di berlakukan setiap hari Kamis sore diluar jam sekolah dengan adanya dukungan dari orangtua anak akan lebih semangat untuk belajar dan mengikuti ekstrakurikuler PAI ini.

Hal ini terjadi di lembaga tersebut dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI, dimana sebagian besar wali murid atau

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm102.

orangtua sudah mendukung penuh dengan adanya program ini.

3. Faktor Penghambat Dan Solusinya dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Suatu kebijakan yang dijalankan baik pada konteks pendidikan maupun diluar pendidikan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga sekolah mau berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing yang tidak sejalan. Namun seiring berjalannya waktu melalui kebiasaan yang dijalankan setiap hari dan motivasi yang diberikan kebijakan tersebut akan diikuti.

Dalam suatu upaya kegiatan pasti ada faktor penghambat tentunya, dan disini peneliti akan membahas tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk menambah motivasi belajar siswa.

a. Kurangnya sarana prasarana

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa, sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, jadi tidak memungkinkan sarana prasarana menjadi sangat dominan di dalamnya baik dalam lingkup pendidikan maupun di luar pendidikan. Karena jika sarana prasarana tidak

ada atau ada kendala maka program sebegus apapun tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasana pendidikan.³³

Memang pada saat observasi peneliti tidak menemukan faktor penghambat ini karena gangguan sarana terjadi hanya sesekali saja. Diperkuat dengan pernyataan salah satu guru PAI bahwa, gangguan sarana prasarana pernah terjadi karena adanya listrik mati dan juga sering rusak sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal sound system, microphone, dan kabel lainnya tidak berfungsi. Akibatnya guru yang mengajar pada saat ekstrakurikuler PAI menggunakan non media, kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut tetap dilaksanakan secara meskipun tanpa bantuan media dengan dibimbing oleh gurunya. Agar penghambat tersebut tidak terjadi lagi maka solusinya setiap sebelum kegiatan dimulai ada petugas yang mempersiapkan dan mengecek terlebih dahulu sound system dan peralatan yang lainnya.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen penting karena menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini. Siswa akan terlibat langsung di dalamnya, jadi

³³ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol.2 No.1, Juni 2014)

yang harus dipersiapkan mulai dari bacaan, mental, dan kesiapan dari individu. Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari siswa adalah banyak siswa kurang antusias dan juga masih ada sebagian peserta didik datang terlambat menghadiri kegiatan ini, kemudian masih banyak siswa yang kurang semangat mengikuti ekstrakurikuler PAI sehingga siswa- siswi masih harus diberi bimbingan khusus tentang pentingnya kegiatan ini.

Sebagai anggota masyarakat sekolah, siswa mempunyai hak untuk memperoleh pelajaran, mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu, menggunakan fasilitas, memperoleh bimbingan dan sebagainya. Disamping itu juga siswa mempunyai kewajiban untuk hadir pada waktunya, mengikuti pelajaran, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler PAI, mengikuti perintah yang berlaku di sekolah.³⁴ Siswa ialah unsur yang memang sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan didirikannya lembaga ini untuk kepentingan siswa. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pelaksanaan pendidikan baik dari guru maupun orang tua itu sendiri agar siswa tidak bermalas-malesan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler PAI, yang mana siswa itu banyak yang masih belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini agar bisa menambah ilmu dan wawasan tentang agama.

³⁴ Novela Enita, Hade Afriansyah, *Administrasi Peserta Didik* (Jurnal Padang: 2019)

Untuk menambah semangat belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disini guru yang mengajar memberikan materi yang belum dipelajari di kelasnya, dan juga guru membuka pertanyaan meskipun anak-anak kadang bertanya itu diluar dari materi yang sedang dipelajari seperti yang dituturkan oleh bapak busiri.

solusinya adalah dengan adanya dukungan dari orangtua agar anak atau para siswa agar merasa tersemangati dengan adanya dukungan dari orangtua maupun keluarga lainnya dan lebih bisa semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini.

c. Kurangnya dukungan orangtua (sebagian kecil kurang mendukung)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai kedudukan dan peran orangtua dalam pendidikan anak, dimana bagi orangtua yang berlatar belakang peduli terhadap Agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat dalam memfasilitasi dalam belajar anak. Anak dapat semangat dalam kegiatan apapun khususnya kegiatan ekstrakurikuler PAI meskipun kegiatan tersebut di berlakukan setiap hari Kamis sore setelah sholat ashar.

Namun ternyata tidak semua orangtua dapat mendukung program ini, ada beberapa yang kurang mendukung. Seperti penuturan bapak busiri anak-anak itu kadang-kadang orangtua nya itu masih membutuhkan tenaga nya untuk membantu orangtuanya dirumah, karena sebagian orang tua itu belum mengerti betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini dalam meningkatkan motivasi siswa-siswa dan meningkatkan minat mereka dan menambah wawasan kepada siswa tentang keagamaan.

Adanya kerjasama antar sekolah dengan orangtua atau wali murid bisa berpengaruh positif dan juga justru sebaliknya jika sekolah tidak memiliki komunikasi yang baik terhadap orang tua siswa itu akan mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mana jam nya itu dilaksanakan diluar jam sekolah.

Solusinya adalah dengan cara memberi pengertian terhadap orang tua betapa pentingnya mengikuti ekstrakurikuler PAI terhadap perkembangan peserta didik dan pentingnya ilmu-ilmu agama bagi peserta didik agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik demi kemajuan pendidikan bangsa dan perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid untuk mengantisipasi adanya faktor-faktor penghambat proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI.